

RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG STMIK AKAKOM YOGYAKARTA

PERIODE 2016 - 2030



YAYASAN PENDIDIKAN WIDYA BAKTI YOGYAKARTA
STMIK AKAKOM YOGYAKARTA

PENGANTAR

Seiring dinamika jaman di era informasi saat ini, pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami banyak perubahan panorama yang meliputi perubahan paradigma, manajemen pengelolaan, tingkat persaingan dan kebijakan pemerintah. Keberlangsungan perguruan tinggi dalam waktu yang panjang menjadi isu strategis yang perlu dicari jalan keluarnya oleh penyelenggara perguruan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan Statuta, salah satu tugas Yayasan Pendidikan Widya Bakti Yogyakarta selaku badan penyelenggara STMIK AKAKOM Yogyakarta adalah menyusun dan menentukan garis besar kebijakan penyelenggaraan sekolah tinggi yang tertuang dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP).

Rencana Pengembangan Jangka Panjang ini disusun untuk memberikan arah yang jelas bagi pengembangan STMIK AKAKOM Yogyakarta selama 15 tahun ke depan di tengah banyaknya kemungkinan perubahan yang kadang sangat cepat dalam regulasi pendidikan dan perkembangan teknologi informasi. RPJP ini disusun menggunakan alur manajemen strategik dalam skenario optimis dengan asumsi kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik dan tingkat persaingan global yang cenderung bebas. Atas dasar analisis lingkungan maka dirumuskan strategi "pertumbuhan berkelanjutan" dalam rangka menjalankan misi dan mewujudkan visi STMIK AKAKOM Yogyakarta.

Dengan telah terbitnya Rencana Jangka Panjang STMIK AKAKOM periode 2016-2030 ini, maka telah tersedia dokumen resmi sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis 5 tahunan, Rencana Kegiatan dan Anggaran Belanja Tahunan STMIK AKAKOM Yogyakarta.

Akhirnya kami panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan, serta penghargaan dan terima kasih kepada seluruh panitia penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Pengembangan Jangka Panjang. Semoga buku ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya, dan bermanfaat bagi pengembangan STMIK AKAKOM Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Yayasan Pendidikan Widya Bakti Yogyakarta

Ketua Umum,



Ir. Teguh Wiyono Budi-Prasetyo, M.M.

DAFTAR ISI

Pengantar	-----	i
Daftar Isi	-----	ii
BAB I	PENDAHULUAN -----	1
1.1	Latar Belakang -----	1
1.2	Landasan Hukum Penyusunan -----	2
BAB II	PROFIL STMIK AKAKOM -----	4
2.1	Sejarah Singkat -----	4
2.2	Pemahaman Dasar -----	6
2.3	Nilai Dasar -----	6
2.4	Visi -----	7
2.5	Misi -----	8
2.6	Tujuan -----	9
2.7	Makna Pemahaman Visi dan Misi -----	10
BAB III	ANALISIS LINGKUNGAN -----	12
3.1	Analisis Lingkungan Eksternal -----	12
3.1.1	Peluang -----	12
3.1.2	Tantangan -----	12
3.2	Analisis Lingkungan Internal -----	14
3.2.1	Kekuatan -----	14
3.2.2	Kelemahan -----	15
BAB IV	PETA ARAH PENGEMBANGAN -----	17
4.1	Prediksi Situasi -----	17
4.2	Arah Pengembangan -----	18
4.3	Kebijakan Umum Tingkat Institusi -----	22
BAB V	STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR -----	24
5.1	Arah Implementasi Misi STMIK AKAKOM -----	24
5.2	Pendidikan -----	25
5.3	Penelitian -----	30
5.4	Pengabdian Kepada Masyarakat -----	33
5.5	Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) -----	37

5.6	Kerjasama -----	42
5.7	SaranaPrasarana -----	46
5.8	Keuangan-----	49
BAB VI	RENCANA IMPLEMENTASI -----	54
6.1	TahapanImplementasi -----	54
6.2	Prasyarat-----	56
BAB VII	PENUTUP -----	57
DAFTAR PUSTAKA	-----	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Arah dan Target Pengembangan-----	21
Tabel 5.1	Strategi Dasar Bidang Pendidikan -----	25
Tabel 5.2	Strategi Dasar Bidang Penelitian -----	30
Tabel 5.3	Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat -----	34
Tabel 5.4	Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia -----	37
Tabel 5.5	Strategi Dasar Bidang Kerja Sama -----	43
Tabel 5.6	Strategi Dasar Bidang Saran dan Prasarana-----	46
Tabel 5.7	Strategi Dasar Keuangan-----	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skenario Masa Depan -----	18
Gambar 4.2 Rencana Strategis dalam Kerangka Pertumbuhan Berkelanjutan-----	19
Gambar 6.1 Tahapan Rencana Implementasi -----	55

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Millenium III telah terjadi proses perubahan global sangat cepat yang didorong oleh kemajuan teknologi, transformasi, komunikasi, dan informasi. Dunia sudah tidak ada lagi sekat, karena telah terhubung satu dengan lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun lingkungan. Masa depan yang dihadapi penuh dengan ketidakpastian, sedang perubahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, dan bahkan cenderung berkembang dengan berbagai gejala baru yang penuh dengan kontradiksi, konflik, maupun pembalikan arah, sehingga membuat hari depan penuh dengan berbagai kejutan.

Di era globalisasi, aset penting utama yang dimiliki oleh setiap negara adalah beragam keahlian dan kualitas sumber daya manusianya yang memiliki keunggulan, ketangguhan, dan daya saing yang handal untuk mampu berkompetisi dengan negara-negara lain. Upaya mengembangkan segmen strategis serta produk-produk baru yang berkualitas dan memiliki potensi pemasaran yang kuat sesuai dengan dinamika perkembangan pasar global sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensi, membangun kemitraan, dan untuk dihargai oleh bangsa lain.

Mencermati beragam perubahan situasi tersebut, arah pengembangan Pendidikan Tinggi telah menempatkan setiap Institusi Pendidikan Tinggi sebagai wahana pembelajaran dan sebagai sumber pengetahuan. Pada tataran selanjutnya, Pendidikan Tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan dunia kerja, sebagai Pusat Kebudayaan dan Pembelajaran yang terbuka untuk semua, serta berperan sebagai Wahana Kerjasama Internasional.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AKAKOM (STMIK AKAKOM) sebagai salah satu Institusi Pendidikan Tinggi dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks tersebut, selain harus memenuhi tuntutan Lokal dan Nasional, juga harus dapat bersaing di tingkat Regional maupun Internasional, pada saat ini dan di masa yang akan datang, kemampuan bersaing, bertahan hidup, dan berkembang juga akan sangat ditentukan berbasis

kemampuan, beroperasi secara efisien. Maka ketepatan memilih strategi dan program yang efektif, yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi institusi secara keseluruhan, harus dikerjakan seteliti mungkin.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, STMIK AKAKOM telah menyusun Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) untuk kurun waktu 15 tahun ke depan (2016-2030). RPJP ini disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi pelaksanaan Rencana Strategis sebelumnya dan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta kondisi lingkungan yang akan datang. Selanjutnya, telah dikembangkan kebijakan, strategi, sasaran, program kerja, dan indikator kinerja sesuai dengan Standar Mutu Nasional maupun Internasional tanpa mengabaikan nilai-nilai Budaya Keistimewaan Yogyakarta dan Moral Keagamaan yang Luhur.

Untuk mengoptimalkan pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan STMIK AKAKOM, Kekuatan dan Kelemahan telah diurai secara cermat dan teliti, sehingga setiap kelemahan yang ada dapat ditransformasi menjadi suatu kekuatan, dan setiap tantangan yang timbul dapat ditransformasi menjadi suatu peluang untuk mencapai target yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, dalam setiap periode pengembangan, selalu diawali dengan penetapan rumusan target yang ingin dicapai secara jelas dan tegas. Selanjutnya juga dideskripsikan secara lugas dan jujur, sesuai kondisi institusi (*base line condition*). Berdasarkan analisis tersebut, telah ditemukan kesenjangan antara kondisi ideal yang ingin dicapai dengan kondisi riil yang terjadi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka muncullah Rencana Pengembangan yang disusun secara sistematis dan akurat, sehingga hasilnya memberikan keyakinan untuk dapat mengantarkan STMIK AKAKOM mencapai kondisi ideal sesuai dengan Visi STMIK AKAKOM tahun 2030.

1.2 Landasan Hukum Penyusunan

Landasan hukum dalam penyusunan RPJP ini meliputi butir-butir rincian berikut.

1. Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi, yaitu:
 - a) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - b) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

- c) UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan j.o. UU No. 28 tahun 2003,
 - d) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - e) PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
 - f) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
 - g) PP Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - h) Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Belajar Mahasiswa,
 - i) Kepmendiknas No. 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi,
 - j) Kemendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, dan
 - k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
2. Peraturan Yayasan, Statuta STMIK AKAKOM, dan RIP STMIK AKAKOM tahun 1996-2006.
 3. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2003 – 2007.
 4. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2008 – 2012.
 5. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2012 – 2016.

BAB II. PROFIL STMIK AKAKOM

2.1 Sejarah Singkat

Era Informasi di Abad XX diwarnai dengan berbagai kemajuan menakjubkan yang dicapai oleh umat manusia, terutama karena penemuan-penemuan baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Salah satu penemuan itu adalah Komputer, yang dalam perkembangan selanjutnya telah menempatkan dirinya sebagai produk yang makin dibutuhkan oleh Masyarakat Modern.

Menanggapi kondisi Zaman seperti itu, dengan niat untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, kerabat yang berminat dalam menunjang alih teknologi, yaitu (1) Zamharin, SH, (2) Drs. Agus Sulistyono Pribadi, SH, (3) Ir. Soegiri Ananda, (4) R. Soemitro, dan (5) R. Atmosuprobo, pada tanggal 30 Juni 1979 masing-masing telah menyisihkan sebagian hartanya dan bersepakat mendirikan suatu Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Widya Bakti. Yayasan itu berstatus Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Umar Syamhudi, SH, Nomor 43 tanggal 30 Juni 1979. Tujuannya mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Manajemen Informatika dan Teknologi Komputer di kalangan masyarakat Indonesia melalui kegiatan pendidikan yang sistematis dan ilmiah. Pada tanggal itu juga mereka berlima mendirikan Akademi, yang ditunjang oleh Yayasan Pendidikan Widya Bakti, dengan nama Akademi Aplikasi Komputer, disingkat AKAKOM, dengan mengangkat Ir. Ali Soerono sebagai Pimpinan Akademi, dan Ir. F. Soesianto, B.Sc.E sebagai Konsultan. Atas fakta sejarah tersebut maka perkembangan AKAKOM sangat mengandalkan Yayasan Pendidikan Widya Bakti sebagai badan penyelenggaranya.

Pada awal berdirinya Akademik Aplikasi Komputer yang disingkat AKAKOM pada tahun 1979 telah dilalui masa-masa yang berat dan penuh perjuangan oleh para pendiri dan pengelolanya. AKAKOM hanya memiliki 1 Program Studi Diploma-3 yaitu Teknik Informatika dan menempati kampus eks Leppin di Jalan Sukonandi kota Yogyakarta. Selanjutnya tahun 1981 berpindah lokasi dengan menyewa tempat di jalan Masjid Pakualaman kota Yogyakarta

hingga tahun 1983. Selanjutnya dengan menyewa lahan di jalan Prawirotaman Yogyakarta, dibangun sejumlah ruang kelas dan laboratorium. Pada tahun itu pula AKAKOM memperoleh Status Terdaftar untuk Program Studi Teknik Informatika dan sekaligus mengusulkan pembukaan Program Studi baru, yaitu Teknik Komputer strata D3. Pada tahun 1985, mengikuti penataan nomenklatur sebutan dari Perguruan Tinggi di bidang Informatika, menjadi Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK), dengan Program Studi Teknik Informatika di transformasikan menjadi program studi Manajemen Informatika dan program studi Teknik Komputer yang memperoleh status Terdaftar. Maka sebutan AKAKOM sejak saat itu berubah menjadi AMIK AKAKOM, yang menyelenggarakan 2 Program Studi, yaitu: Manajemen Informatika dan Teknik Komputer.

Dengan upaya dan semangat yang kuat untuk terus mengembangkan diri, selanjutnya pada tahun 1992, AMIK AKAKOM dikembangkan menjadi Sekolah Tinggi dengan sebutan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AKAKOM, yang menyelenggarakan 4 program studi, yaitu Manajemen Informatika (D3), Teknik Komputer (D3), Teknik Informatika (S1), dan Sistem Informasi (S1). Kemudian pada tahun 1999 menambah satu Program Studi jenjang D3, yaitu Komputerisasi Akuntansi, sehingga jumlah Program Studi yang dimiliki menjadi 5 yang bertahan hingga saat ini.

Keinginan yang kuat Yayasan dan Pimpinan AMIK AKAKOM saat itu untuk mewujudkan kampus milik sendiri yang permanen dan representatif akhirnya terwujud dengan membeli sebidang tanah di Karangjambe, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pada tahun 1988 dilakukan Peletakan Batu Pertama pembangunan kampus di lahan tersebut dan mulai ditempati pada tahun 1989. Selanjutnya pengembangan fisik kampus terus diupayakan sejalan dengan pertumbuhan STMIK AKAKOM. Penambahan fasilitas dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dengan menambah bangunan kelas, gedung administrasi, laboratorium terpadu dan Auditorium Bale Lantip serta fasilitas pendukung lainnya.

Kini, bertempat di sisi barat Jalan Raya Janti, Karangjambe, Banguntapan, Bantul. STMIK AKAKOM telah menempati lahan milik sendiri

seluas 18.343 m² yang akan terus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan STMIK AKAKOM di masa yang akan datang.

2.2 Pemahaman Dasar

STMIK AKAKOM adalah Perguruan Tinggi bidang Informatika yang didirikan dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Widya Bakti Yogyakarta, untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan. Maksud dan tujuan Yayasan adalah membina generasi muda yang merupakan Tunas Bangsa menuju generasi penerus/pewaris bangsa yang tangguh, cakap, jujur, dan bertanggungjawab serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Perkembangan dan pertumbuhan STMIK AKAKOM harus bermakna sebagai perkembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat internal STMIK AKAKOM, masyarakat sekitar kampus, dan masyarakat luas.

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kepada STMIK AKAKOM diberikan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, otonomi keilmuan, dan otonomi kelembagaan. Kebebasan akademik adalah kebebasan Sivitas Akademika dalam pendidikan tinggi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung-jawab melalui pelaksanaan Tridharma.

Kebebasan mimbar akademik merupakan wewenang profesor dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggungjawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

Otonomi keilmuan merupakan otonomi Sivitas Akademika di masing-masing cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan Kebenaran Ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

Otonomi kelembagaan merupakan otonomi dalam pengelolaan untuk menumbuhkembangkan STMIK AKAKOM berdasar aturan-ketentuan dan arahan Yayasan, RPJP, Statuta, Renstra, dan Renop.

2.3 Nilai Dasar

Sebagai bagian integral Yayasan, STMIK AKAKOM harus mampu menjalankan nilai-nilai dasar sebagai berikut.

- a. Bahwa sebagai pribadi yang utuh, manusia memiliki martabat luhur di hadapan Allah SWT, Sang Pencipta, yang tidak membedakan suku, agama, dan kepercayaan, sehingga harus dapat hidup bersama dalam masyarakat bermoral dan berbudaya Pancasila.
- b. Dalam semangat kekeluargaan yang saling asah, saling asuh, dan saling asih, STMIK AKAKOM berniat mewujudkan tatanan dan layanan profesional kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi keutamaan akademis.
- c. Dalam segala hal di STMIK AKAKOM berlaku asas saling mengasihi dan saling menyayangi. Di samping asas tersebut dalam hal yang pokok berlaku pula asas persatuan dan kesatuan, sedangkan hal yang masih diragukan berlaku asas kemerdekaan yang bertanggungjawab.

2.4 Visi

Visi STMIK AKAKOM adalah: Menjadi Perguruan Tinggi Teknologi Informasi, dan Komunikasi bersifat adaptif, berwawasan Global, dan berlandaskan nilai-nilai luhur Budaya Bangsa.

Terwujudnya Visi terinci dalam bentuk-bentuk berikut.

- a. Terselenggaranya proses pembelajaran, serta pengelolaan organisasi secara berkualitas dan berkelanjutan, tampak nyata dalam seluruh proses internal berikut konten produk serta *output* yang dihasilkan dengan tolok ukur keberhasilan secara jelas.
- b. Mendapat pengakuan dari masyarakat dan pemerintah berupa pengakuan kualitas secara normatif dalam bentuk akreditasi optimal dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) untuk tingkat Institusi berikut semua Program Studi yang dimiliki secara berkelanjutan.
- c. Mendapat pengakuan dari Masyarakat Internasional dalam berbagai bentuk, misalnya berupa sertifikasi *International Organization for Standardization* (ISO), mendapatkan hak kelola ataupun bentuk kerjasama lainnya dengan mitra di dalam dan dari luar negeri yang terdiri atas Perguruan Tinggi, Pemerintah,

Industri, Dunia Usaha, Lembaga Riset, Kelompok Masyarakat, dan Media Masa.

- d. Memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menjadikan STMIK AKAKOM sebagai perguruan tinggi rujukan, dan tujuan utama tempat melanjutkan pendidikan tinggi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan tolok ukur berupa perolehan jumlah pendaftar yang terus meningkat dan perolehan mahasiswa baru yang potensial pada setiap awal tahun ajaran.
- e. Mendapat kepercayaan dari masyarakat industri dan pemerintah, yaitu menjadikan STMIK AKAKOM sebagai tujuan utama bagi rekrutment tenaga kerja, dan sekaligus menjadikan STMIK AKAKOM sebagai rujukan utama dalam pengembangan sistem berbasis TIK bagi banyak organisasi bisnis maupun non-bisnis, pemerintah maupun swasta.
- f. Menjadi perguruan tinggi mandiri yang mampu mengembangkan dan mendapatkan sumber dana alternatif dari berbagai pihak eksternal dalam berbagai bentuk misalnya; hibah bersaing, kontrak kerja pengembangan sistem bisnis perusahaan maupun pemerintahan, kontrak kerja pelatihan pengembangan SDM dengan pemerintah maupun swasta.
- g. Terselenggaranya sistem tata kelola organisasi yang baik (*good institution governance*), yaitu terjadinya proses operasional internal yang berkualitas dan berkesinambungan, transparan, berkeadilan, dan bertanggungjawab. Terselenggaranya program secara efektif dan bernilai serta efisien dalam penggunaan sumber daya, sekaligus akuntabel.
- h. Terwujudnya budaya internal organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keadilan, etika, empati, dan kolektivitas, serta berjiwa kewirausahaan dan kepemimpinan berwawasan kebangsaan.

2.5 Misi

Misi STMIK AKAKOM adalah membangun sumber daya manusia berdaya saing unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, berjiwa *entrepreneur*, berbudipekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan.

Dalam implementasinya, jabaran operasional atas rumusan misi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membangun dan mengembangkan kualitas kemanusiaan seluruh peserta didik agar menjadi pribadi lulusan STMIK AKAKOM yang memiliki daya saing unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui suatu proses layanan berkualitas, memberi nilai tambah, dan berkesinambungan.
- b. Membangun dan mengembangkan kualitas kemanusiaan seluruh peserta didik agar menjadi pribadi utuh dan unggul, kuat dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran universal, memiliki kepedulian sosial tinggi kepada sesama, berjiwa melayani, dan memiliki daya juang tinggi.
- c. Membangun dan mengembangkan kualitas kemanusiaan seluruh peserta didik agar memiliki jiwa kepemimpinan dan *entrepreneur* unggul, serta berada di barisan terdepan dalam usaha ikut serta membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Membangun dan mengembangkan kualitas kemanusiaan seluruh peserta didik agar berkarakter jujur dan bertanggungjawab sebagai wujud ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha, lembaga riset, kelompok masyarakat, dan media massa, di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam bentuk kerjasama saling menguntungkan untuk melakukan inovasi berikut implementasinya.
- f. Mengembangkan penelitian dasar hingga terapan dalam bidang Ipteks untuk tujuan pengembangan kualifikasi dosen, penguatan institusi, dan kontribusi kepada masyarakat.
- g. Melaksanakan layanan internal secara berkualitas dan manusiawi untuk kepuasan *stakeholder* sebagai syarat terciptanya loyalitas dan produktivitas karyawan serta lembaga.

2.6 Tujuan

Tujuan penyelenggaraan kegiatan akademik di STMIK AKAKOM adalah sebagai berikut.

- a. Terlaksananya Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan baik.

- b. Terbentuk lulusan yang unggul, tangguh, dan mandiri.
- c. Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dan disebarluaskan sebagai prasarana kehidupan modern.
- d. Turut serta dalam membentuk masyarakat Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera.

2.7 Makna/Pemahaman Visi dan Misi STMIK AKAKOM

Visi merupakan pandangan atas cita-cita masa depan yang diinginkan oleh organisasi. Melalui pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap Visi ini diharapkan tumbuh motivasi dan komitmen organisasi untuk mewujudkannya. Visi STMIK AKAKOM, yang telah menjadi kemauan bersama Sivitas Akademika STMIK AKAKOM, harus berada di dalam hati dan jiwa setiap insan STMIK AKAKOM. Dengan demikian, setiap insan akademik dalam melaksanakan Misi Tridharmanya harus mengarah ke pencapaian Visi.

Wujud Visi dan Misi STMIK AKAKOM di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Utama harus bersifat Adaptif, berwawasan Global, yang tercermin dalam Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga seluruh aspeknya menunjukkan nilai-nilai keutamaan yang telah dicanangkan. Aspek keutamaan dan adaptif menjadi fitur penting yang menjamin perbaikan secara berkelanjutan.

Untuk menjamin terwujudnya Visi STMIK AKAKOM tahun 2030, maka misi, arah, dan target pengembangan harus segera dirumuskan dalam suatu kerangka “Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP)” 2016 – 2030, yang akan dilaksanakan secara bertahap dalam ruas-ruas waktu 5 tahunan melalui Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) yang sesuai. Dengan demikian RPJP ini harus disusun secara sistematis, cermat, dan teliti, sehingga diyakini dapat mampu mengantarkan STMIK AKAKOM menuju Visi 2030 tersebut.

Disamping itu, visi ini juga harus dapat mencerminkan karakter Sivitas Akademika yang berlandaskan nilai-nilai luhur, Budaya bangsa, serta Etika kehidupan yang baik, benar, dan universal dalam mewujudkan daya saing yang berwawasan global.

Kesamaan pengetahuan, pemahaman, penghayatan terhadap visi harus dimiliki oleh seluruh komponen STMIK AKAKOM, yang meliputi dosen,

mahasiswa, karyawan, dan pimpinan secara operasional akademik dan kelembagaan. Karakter masing-masing komponen adalah sebagai berikut: (i) Dosen STMIK AKAKOM adalah seorang Cendekiawan yang di samping cerdas, juga bekerja atas dasar kejujuran, kebenaran, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya; (ii) Mahasiswa STMIK AKAKOM harus memiliki karakter tanggap, tangguh dan tanggon, yakni: memiliki keingintahuan yang besar terhadap bidang ilmu dan praktek yang dipelajari, tahan uji/ulet dalam mewujudkan idealismenya, disiplin dalam menjalankan tanggungjawabnya, serta mempunyai jati diri, karakter, dan idealisme; (iii) Karyawan STMIK AKAKOM sebagai pendukung kegiatan yang dilakukan oleh komponen-komponen lain harus amanah, cekatan, ramah, dan profesional; (iv) Pemimpin STMIK AKAKOM harus menjunjung tinggi sifat-sifat kepemimpinan yang adil, demokratis, transparan, dan bertanggungjawab; dan (v) Lembaga-lembaga di lingkungan STMIK AKAKOM harus mampu mendukung pelaksanaan Tridharma yang memberikan kemanfaatan baik untuk institusi maupun masyarakat sekitar dengan cara berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Peran aktif Lembaga dalam pemecahan masalah dilakukan dengan mendasarkan pada keunggulan yang dimiliki STMIK AKAKOM.

BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN

3.1 Analisis Lingkungan Eksternal

3.1.1 Peluang

Bagian ini memotret faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup STMIK AKAKOM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang dapat digunakan STMIK AKAKOM untuk meningkatkan minat calon mahasiswa, mengembangkan organisasi, dan meningkatkan kerjasama. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Saat ini kebutuhan tenaga bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, sangat tinggi. Hal ini bisa dipahami karena penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, dibutuhkan pada semua bidang kerja sehingga kebutuhan tenaga bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal masih sangat dibutuhkan.
- b. Berkembangnya era digital mengakibatkan minat masyarakat akan Teknologi Informasi dan Komunikasi, semakin tinggi. Peluang ini bisa dimanfaatkan STMIK AKAKOM untuk membuat program-program yang dapat mendorong lulusan SMU atau sederajat mendaftar pada perguruan tinggi bidang teknologi dan informasi.
- c. Tersedianya hibah untuk mengembangkan perguruan tinggi sehingga dapat mempercepat tercapainya target-target yang telah ditetapkan. Keberhasilan untuk mendapatkan hibah, selain dapat meningkatkan citra institusi juga dapat digunakan menjadi sumber dana lain. Selain itu, akan memicu program-program kerjasama antar perguruan tinggi, perguruan tinggi dengan pemerintah, dan perguruan tinggi dengan masyarakat.

3.1.2 Tantangan

Bagian ini memotret faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perguruan tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi

penurunan atau peningkatan minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Banyaknya perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan kualitas mahasiswa yang baik. Kecenderungan ini dapat memicu perguruan membuat program-program unggulan untuk meningkatkan minat atau animo calon mahasiswa.
- b. Adanya deregulasi pendidikan tinggi khususnya tentang kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga minat masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar yang dulunya menjadi pilihan menjadi berkurang.
- c. Adanya deregulasi pendidikan tentang pemenuhan rasio dosen dan mahasiswa yang ditetapkan pada tahun 2015. Hal ini akan memberi dampak positif pada proses pembelajaran, namun dampak lain akibat regulasi ini adalah beban perguruan tinggi yang jumlah mahasiswa relatif belum stabil setiap tahunnya, menjadi bertambah.
- d. Salah satu implikasi adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*, dan *World Trade Organization (WTO)* adalah liberalisasi bidang pendidikan. Hal itu akan menimbulkan persaingan yang ketat karena persaingan perguruan tinggi tidak hanya dalam skala lokal, regional, nasional namun juga dalam skala internasional. Dengan demikian, perguruan tinggi juga harus dituntut untuk meningkatkan mutu akreditasi dalam skala internasional.
- e. Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal ini secara langsung menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.
- f. Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Rendahnya serapan pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi telah

menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah.

3.2 Analisis Lingkungan Internal

Di bawah ini akan diuraikan sejumlah kelemahan dan kekuatan yang dimiliki STMIK AKAKOM dalam perjalanannya menyongsong masa depan yang penuh harapan.

3.2.1 Kekuatan

Berikut ini beberapa kekuatan Perguruan Tinggi yang berhasil diidentifikasi. Kekuatan ini digunakan sebagai pendorong agar Perguruan Tinggi dapat terus maju.

- a. STMIK AKAKOM adalah perguruan tinggi bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang pertama berdiri di Yogyakarta. Dengan sejarah ini, STMIK AKAKOM menjadi contoh bagi perguruan tinggi sejenis untuk mendesain pengelolaan organisasi maupun proses pembelajarannya
- b. Azas kekeluargaan dan kejujuran telah menjadi budaya perguruan tinggi. Dengan azas ini, semua insan di STMIK AKAKOM akan menyelesaikan akan permasalahan dengan musyawarah dan mengedepankan kepentingan perguruan tinggi di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- c. Adanya peran aktif dari pemerintah Kabupaten Bantul untuk terus mendorong pertumbuhan STMIK AKAKOM, mengingat perguruan tinggi ini merupakan salah satu perguruan tinggi unggulan yang terletak di Kabupaten Bantul. Hal ini membuat wujud kerjasama yang lebih nyata antara STMIK AKAKOM dan pemerintah.
- d. Semakin tumbuhnya kesadaran seluruh Sivitas Akademik STMIK AKAKOM untuk menjadikan visi dan misi sebagai panduan dalam bersikap dan berkarya. Kebaikan dalam sikap dan karya yang dihasilkan dapat mempercepat pencapaian target perguruan tinggi.
- e. STMIK AKAKOM merupakan perguruan tinggi relatif ramping. Dengan demikian, organisasi dapat lebih adaptif dengan lingkungan eksternal yang juga berubah.

- f. Terbangunnya komunikasi yang semakin efektif antara Yayasan dan Pimpinan STMIK AKAKOM. Komunikasi dibangun dalam rangka menemukan solusi-solusi terhadap berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, komunikasi juga dilakukan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan datang.
- g. Lulusan STMIK AKAKOM telah tersebar di penjuru tanah air, bahkan luar negeri. Lulusan-lulusan tersebut mampu berkontribusi dalam pengembangan daerahnya dan berperan aktif dalam memberikan sumbang saran untuk kemajuan almamaternya.
- h. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana dioptimalkan untuk kegiatan mahasiswa dalam usahanya untuk menjadi lulusan yang unggul, tangguh, mandiri, dan berkarakter.

3.2.2 Kelemahan

Berikut disajikan hasil identifikasi kelemahan STMIK AKAKOM. Kelemahan-kelemahan ini selanjutnya menjadi fokus perbaikan di masa mendatang.

- a. Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya sehingga pembiayaan penyelenggaraan pendidikan sebagian besar berasal dari SPP mahasiswa.
- b. Belum optimalnya sistem pengelolaan keuangan sehingga kesejahteraan karyawan STMIK AKAKOM masih dirasa kurang cukup
- c. Kemampuan mendatangkan calon mahasiswa baru masih relatif rendah sehingga mempengaruhi kualitas calon mahasiswa. Dengan demikian target kompetensi yang ingin dicapai pada proses pembelajaran relatif semakin sulit.
- d. Berdasarkan target kompetensinya, maka lulusan STMIK AKAKOM masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Dengan semakin ketatnya persaingan mencari pekerjaan, lulusan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan sesuai kurikulum, namun juga dituntut untuk bisa menjadi lulusan yang unggul, tangguh, dan mandiri.

- e. Dengan regulasi pendidikan yang semakin ketat, terkait sumber daya pendidik, maka STMIK AKAKOM masih harus menyesuaikan kuantitas dan kualitas pendidik agar memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah.
- f. Meskipun STMIK AKAKOM telah menjalin kerjasama dengan banyak pihak, namun bentuk kerjasama masih bersifat legalitas formal. Dengan demikian, bentuk kerjasama selanjutnya dapat diwujudkan secara nyata untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan di STMIK AKAKOM.
- g. Penataan di berbagai bidang organisasi telah dilakukan untuk meningkatkan keunggulan melalui efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tidak ketinggalan pula pengembangan sumber daya manusia dalam hal ketrampilan dan profesionalisme sebagai unsur paling penting sebuah organisasi. Meski demikian, program pengembangan sumber daya manusia belum merupakan bagian dari aktivitas reguler yang terencana secara optimal.
- h. Sesuai dengan visinya, STMIK AKAKOM adalah sebuah perguruan tinggi yang senantiasa berubah agar beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal. Tiap periode kepemimpinan kemungkinan memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda sehingga memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai agar permasalahan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. STMIK AKAKOM belum memiliki sistem pemilihan pimpinan yang menghasilkan pimpinan dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan situasi tersebut.

BAB IV. PETA ARAH PENGEMBANGAN

4.1. Prediksi Situasi

Mengingat berbagai kemungkinan ketidakpastian kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka arah pengembangan STMIK AKAKOM ini diawali dengan memproyeksikan kondisi masa depan. Penyusunan skenario dilakukan dengan mempertimbangkan dan mengantisipasi kondisi ketidakpastian dengan memilih 2 variabel ketidakpastian utama yaitu (1) kondisi perekonomian nasional yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, dan (2) kondisi akibat globalisasi dan persaingan terutama di sektor pendidikan.

Kondisi perekonomian nasional di masa yang akan datang akan menentukan perkembangan industri dan sektor ekonomi termasuk industri pendidikan tinggi. Perbaikan makro ekonomi Indonesia akan diikuti pula oleh peningkatan pendapatan masyarakat sehingga akan berkorelasi positif dengan peningkatan daya beli masyarakat termasuk diantaranya kemampuan untuk membiayai pendidikan tinggi. Apabila kondisi sebaliknya maka juga akan terjadi penurunan daya beli masyarakat termasuk untuk membiayai pendidikan tinggi.

Kondisi akibat globalisasi selama ini telah menghubungkan, merakit dunia dan menciptakan kesatuan dari keberagaman yang ada di seluruh dunia. Ada 4 aspek penting yang sangat dipengaruhi di era globalisasi yaitu: perdagangan, pergerakan modal, pergerakan orang, dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi yang semakin bebas dan tidak terkendali akan sangat mempengaruhi tingkat persaingan pada keempat hal tersebut tidak terkecuali dalam dunia pendidikan tinggi. Apabila tingkat persaingan masih dalam tingkat terkendali tanpa campur pemerintah maka keberlangsungan perguruan tinggi di Indonesia masih bisa diharapkan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Sebaliknya jika tingkat persaingan di era globalisasi ini berjalan sangat cepat dan tidak terkendali maka kondisi ini akan melemahkan daya saing perguruan tinggi lokal termasuk STMIK AKAKOM. Untuk itu perguruan tinggi dituntut untuk selalu meningkatkan mutu dan relevansinya.

Dengan mempertimbangkan dua kondisi ketidakpastian tersebut maka dapat disusun diagram skenario masa depan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Skenario Masa Depan

Skenario masa depan Perguruan Tinggi pada umumnya dibagi menjadi empat bagian, yaitu Siaga, Bersinar, Meredup, dan Waspada. Dari keempat skenario di atas kemungkinan yang paling besar terjadi adalah kondisi waspada. Pada kondisi ini, potensi ke depan kondisi daya beli masyarakat yang semakin membaik karena pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Indonesia pada akhirnya pasti berdampak meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sementara arus globalisasi dan persaingan secara terbuka adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi. Dengan dicanangkannya Masyarakat Ekonomi Asean (2016) maka tingkat persaingan akan semakin ketat tidak hanya antar perguruan tinggi di Indonesia namun juga dengan perguruan tinggi asing demikian pula dengan persaingan SDM maka lulusan sebagai produk perguruan tinggi di Indonesia juga akan bersaing dengan lulusan perguruan tinggi asing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

Dengan pertimbangan diatas maka Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) STMIK AKAKOM ini disusun dalam kerangka STMIK AKAKOM Waspada. Dalam kondisi ini sikap yang harus ditempuh oleh STMIK AKAKOM adalah selalu meningkatkan mutu dan relevansi supaya mampu untuk tumbuh dan berkompetisi diikuti dengan kewaspadaan yang tinggi.

4.2 Arah Pengembangan

STMIK AKAKOM telah mengalami momen-momen penting dalam perkembangannya, mulai dari masa pengenalan (tahun 1979) diawali dengan

penyelenggaraan pendidikan Diploma Akademi Aplikasi Komputer (AKAKOM), berlanjut dengan masa pertumbuhan melalui peningkatan jenjang pendidikan menjadi STMIK AKAKOM (tahun 1992) hingga mengalami masa-masa kemapanan saat ini.



Gambar 4.2 Rencana Strategis Dalam Keangka Pertumbuhan Berkelanjutan

Dalam masa kemapanan ini terjadi puncak kestabilan minat masyarakat terhadap STMIK AKAKOM yang juga dipengaruhi oleh kompetisi yang semakin ketat oleh perguruan tinggi yang lain. Masa ini justru difahami oleh STMIK AKAKOM sebagai momen strategis untuk menjadi dasar pijakan memulai pertumbuhan berikutnya. Dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, STMIK AKAKOM akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi. Didukung dengan semangat yang kuat dan sumber daya yang memadai STMIK AKAKOM bertekad mengembangkan diri sebagai perguruan tinggi yang **mantap, tumbuh dan berprestasi (steady, advancing, and respectable)** hingga pada tahun 2030 diharapkan telah mampu **menjadi perguruan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan global, sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka bertaraf internasional.**

Mantap, tumbuh dan berprestasi adalah sebuah kondisi yang ingin dicapai oleh STMIK AKAKOM sebagai sarana untuk melakukan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kondisi ini tentunya memiliki kriteria yang harus segera diupayakan pemenuhannya.

Kondisi mantap (*steady*) dipahami ketika perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai nilai-nilai keunggulan yang diakui masyarakat. Dengan demikian STMIK AKAKOM harus membuat strategi agar nilai-nilai tersebut dapat dipenuhi dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat luas. Pengakuan dari masyarakat diperlukan untuk membuktikan bahwa semua kegiatan di STMIK AKAKOM telah berjalan sesuai dengan standar-standar akademik yang baku. Kondisi tumbuh (*advancing*) dipahami ketika organisasi berkembang dan minat masyarakat terhadap STMIK AKAKOM terus meningkat. Dalam hal pengembangan organisasi, struktur yang diharapkan adalah simpel, cenderung horisontal, dan birokrasi relatif pendek. Kekuatan dari organisasi ini adalah kesederhanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kelenturan, ketidakhakalan dalam pengelolaan, berorientasi pada aktivitas yang mempunyai nilai tambah (*value added activity*) dan kejelasan akuntabilitas. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi digunakan untuk mempermudah dalam pelayanan, birokrasi, akuntabilitas dan untuk merespon umpan balik dari konsumen. Berprestasi (*respectable*) dimaknai bahwa STMIK AKAKOM harus selalu meningkatkan kualitas budaya akademik dengan menggunakan paradigma proses mencari dan membentuk pengetahuan. Kompetensi yang diharapkan dengan paradigma ini tidak hanya berorientasi pada pengetahuan (*hardskill*) saja, namun juga termasuk keterampilan, perubahan sikap, dan perilaku mahasiswa (*softskill*). Dalam pelaksanaannya proses pendidikan di STMIK AKAKOM harus selalu diupayakan dalam rangka meningkatkan mutu dan relevansi. Secara ringkas arah pengembangan STMIK AKAKOM tahun 2016 – 2030 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Arah dan Target Pengembangan

Komponen Tahapan	Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode II (2026-2030)
Definisi	PT yang mempunyai standar nasional	PT yang mempunyai standar regional ASEAN/ASIA	PT yang mempunyai standar internasional
Target	Mendapat pengakuan tertinggi dari masyarakat dan pemerintah	Menjadi PT mandiri yang mampu mengembangkan dan mendapatkan sumber dana alternatif dari berbagai pihak eksternal	Menjadi tujuan utama bagi rekrutmen tenaga kerja, dan rujukan utama dalam pengembangan sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
Strategi	Penguatan organisasi, standarisasi mutu secara nasional, dan merintis jaringan kerjasama	Pertumbuhan organisasi, standarisasi mutu secara regional, penguatan dan perluasan jaringan kerjasama	Pertumbuhan berkelanjutan dan standarisasi mutu secara internasional

Periode I merupakan periode standarisasi nasional Tridharma STMIK AKAKOM dalam rangka penguatan daya saing pada tingkat nasional. STMIK AKAKOM harus mampu memenuhi standar penyelenggaraan Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standarisasi tersebut meliputi kegiatan Tridharma dan kegiatan pendukung Tridharma yang diwujudkan dalam kegiatan pada bidang organisasi dan SDM, kerjasama, sarana prasarana dan keuangan. Pada periode ini, STMIK AKAKOM juga harus mempunyai rintisan kerjasama yang dapat dimanfaatkan untuk menjaring calon mahasiswa, menempatkan lulusan, dan salah satu sumber pendapatan.

Periode II merupakan periode standarisasi regional Tridharma STMIK AKAKOM dalam rangka penguatan daya saing pada tingkat regional. Peningkatan standar pada periode ini diwujudkan dalam bentuk penguatan dan perluasan kerjasama

yang sudah meliputi skala regional. Hasil kerjasama tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk meningkatkan standarisasi kegiatan Tridharma serta kegiatan pendukungnya.

Periode III merupakan periode standarisasi internasional Tridharma STMIK AKAKOM dalam rangka penguatan daya saing pada tingkat internasional. Pada periode ini STMIK AKAKOM terus tumbuh dan sejajar dengan Perguruan Tinggi pada tingkat internasional. Wujud target pada periode ini adalah STMIK AKAKOM menjadi rujukan bagi tenaga kerja dan Perguruan Tinggi utama bagi pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

4.3 Kebijakan Umum Tingkat Institusi

- a. STMIK AKAKOM harus dikelola dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good institution governance*) dengan komponen utama, etika, tanggung jawab, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dengan memprioritaskan pada kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai tambah bagi institusi.
- b. STMIK AKAKOM harus senantiasa dikelola dengan mengembangkan, nilai-nilai kebenaran universal, kejujuran, kolektivitas, dinamis, kewirausahaan, etika, dan komitmen.
- c. Sebagai sebuah institusi pendidikan, STMIK AKAKOM harus mampu mengimplementasikan dan mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan luhur berbasis budaya bangsa. Implementasi prinsip-prinsip budaya bangsa ini harus mampu tercermin pada perilaku, tindakan dan berbagai bentuk keputusan-keputusan penting pejabat struktural dan pada perilaku setiap pribadi karyawan.
- d. Semua bentuk pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana harus didasarkan atas dasar skala prioritas, harus diarahkan untuk peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa sebagai bentuk usaha menuju kampus unggulan.
- e. Rencana kerja, kinerja organisasi, dan ideal goals tingkat institusi wajib dibuat untuk mendapatkan pertimbangan Senat Akademik dan persetujuan Yayasan pada setiap awal tahun, awal jabatan, dan setiap akhir tahun serta akhir jabatan suatu periode kepemimpinan.

- f. Semua pejabat struktural wajib mengembangkan prosedur kerja terbaik (SOP) secara berkelanjutan pada bidang kerja masing-masing untuk menuju proses berkualitas.
- g. Berbagai bentuk penghargaan dan remunerasi harus diberikan atas dasar loyalitas, kinerja jabatan, dan kinerja individu, berpedoman pada ukuran dan norma internal organisasi, mengedepankan hak-hak yang bersifat kolektif serta memperhatikan rasa keadilan dengan mempertimbangkan kemampuan organisasi.
- h. Segala bentuk usaha peningkatan kesejahteraan karyawan harus diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan yang mampu memberikan manfaat kepada institusi dan karyawan secara umum.
- i. STMIK AKAKOM wajib mengembangkan tata kelola keuangan yang kredibel, akuntabel, dan transparan, dengan mengikuti standar pelaporan keuangan atau standar akuntansi yang berlaku, sebagai bentuk pertanggungjawaban STMIK AKAKOM kepada para pemangku kepentingan.
- j. Segala bentuk permasalahan dan perselisihan harus diselesaikan dengan cara dialog, mengedepankan aspek penghargaan terhadap nilai dan martabat kemanusiaan, nilai-nilai kebenaran dan kepastian. Berbagai pendekatan kekerasan, ancaman dan sejenisnya harus dihindarkan dengan mengedepankan cara-cara persuasif, dialog, dan cara-cara lain yang lebih bersifat membangun dan produktif.
- k. Segala bentuk kerjasama dengan pihak ketiga wajib mendapatkan persetujuan tertulis dari Yayasan sebagai Badan Hukum Penyelenggara STMIK AKAKOM.
- l. Segala bentuk keputusan strategis dan berpengaruh pada kepentingan orang banyak, harus dilakukan dengan cara musyawarah, mengacu pada peraturan, mengedepankan rasa keadilan, dan harus mendapatkan persetujuan Yayasan.
- m. Segala bentuk keputusan penting terkait dengan pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat pegawai, pemberian penghargaan, pemberian sanksi, pemutusan hubungan kerja, dan pemberian pensiun, diputuskan secara kolektif antara Yayasan dan Sekolah Tinggi untuk disahkan oleh Yayasan.

BAB V. STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR

5.1. Arah Implementasi Misi STMIK AKAKOM

Perumusan Strategi, Kebijakan dan Indikator harus selalu dijiwai oleh Misi STMIK AKAKOM yang berbunyi: “Membangun sumber daya manusia berdaya saing unggul dalam penguasaan Teknologi, Informasi, dan Komputer, berjiwa entrepreneur, berbudi pekerti luhur dan berjiwa kebangsaan” sehingga segala upaya diarahkan untuk memenuhi keunggulan sumber daya manusia melalui pelayanan, pengelolaan, dan pembentukan karakter mahasiswa dan alumni di STMIK AKAKOM.

Strategi dalam menjalankan misi membangun sumber daya manusia yang berdaya saing unggul ini diamanahkan tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STMIK AKAKOM 5 tahun (Renstra). Dalam dokumen tersebut termasuk ditulis perihal pengutamaan butir Misi yang dikerjakan, aras penguasaan *hard skills*, *soft skills* dan *life skills* yang akan dicapai, jumlah mahasiswa baru dan cara penjangingannya, sampai dengan jumlah keseluruhan mahasiswa (*student body*) STMIK AKAKOM.

Untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing unggul, selama 15 tahun ke depan diperlukan pengembangan sumber daya yang terus menerus, yang dapat dituangkan dalam 7 bidang sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang Penelitian
3. Bidang Pengabdian pada Masyarakat
4. Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia
5. Bidang Kerjasama
6. Bidang Sarana dan Prasarana
7. Bidang Keuangan

Untuk mencapai 15 tahun ke depan, pengembangan bidang dituangkan dalam 3 periode pengembangan (Periode I, II, dan III) atau 3 kali Renstra, yang dalam masing-masing bidang di masing-masing periode memuat Strategi, Kebijakan Dasar, dan Indikator.

5.2. Pendidikan

Rencana pengembangan program pendidikan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal. Pengembangan vertikal mengarah pada perubahan bentuk perguruan tinggi menjadi bentuk institut/universitas, sedangkan pengembangan horizontal menitikberatkan pada penguatan program yang sudah ada saat ini. Pengembangan secara horizontal juga dimungkinkan dalam kerangka meningkatkan strata pendidikan pada program. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan standar nasional, regional, maupun internasional merupakan fokus arah pengembangan STMIK AKAKOM.

Tabel 5.1. Strategi Dasar Bidang Pendidikan

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Pemenuhan syarat utama penyelenggaraan program serta senantiasa meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran dengan standar nasional	Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berstandar regional.	Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berstandar internasional.

Periode I

Saat ini STMIK AKAKOM telah melakukan standarisasi kegiatan pembelajaran namun belum sepenuhnya memenuhi standar nasional Perguruan Tinggi, baik pada jenjang sarjana maupun vokasi. Masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan ini. Dengan demikian STMIK AKAKOM harus bersungguh-sungguh untuk mencapai standar pembelajaran terbaik yang telah ditetapkan pemerintah. Pemenuhan terhadap kualitas dan kuantitas dosen sebagai syarat utama tetap berlangsungnya penyelenggaraan program studi, harus dipenuhi. Semua komponen serta sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal. Pada periode ini juga diperlukan kegiatan studi kelayakan untuk pengembangan program S2 dan perubahan bentuk menuju

bentuk institut/universitas. Untuk itu diperlukan strategi dasar dan kebijakan dasar serta indikator kinerja yang harus mendapat perhatian.

Strategi dasar

Pemenuhan syarat utama penyelenggaraan program serta senantiasa meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berstandar nasional.

Kebijakan dasar

- a. Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh dengan standar nasional (Akreditasi BAN PT) sehingga dapat tercapai pendidikan tepat waktu.
- b. Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- c. Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran.
- d. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- e. Kurikulum berdasar nilai-nilai dasar.
- f. Pendefinisian dan pengidentifikasian ciri sebagai dasar penciptaan keunggulan antara lain jumlah sertifikat, nilai TOEFL/IELTS/TOEIC, kredit poin.
- g. Investasi untuk pengembangan staf antara lain: pemenuhan rasio dosen dan mahasiswa serta syarat pendirian S2.
- h. Penyusunan ulang *reward system* kinerja.
- i. Penyusunan *reward system* untuk mahasiswa terkait prestasi akademik dan peningkatan mutu kehidupan kampus.
- j. Studi kelayakan pengembangan program studi S1/D3.
- k. Persiapan naskah akademik program S2 dan pembukaan program S2.
- l. Terwujudnya lingkungan akademik meliputi: diskusi, workshop, seminar, kuliah umum dan lain-lain.
- m. Perintisan kerjasama pendidikan dengan pihak luar negeri.
- n. Studi kelayakan perubahan institusi.

Indikator kinerja

- a. Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- b. Seluruh siklus jaminan mutu telah dilaksanakan sesuai standar Akreditasi BAN PT.
- c. Terlaksananya penjaminan mutu Tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian).
- d. Meningkatnya kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.
- e. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar.
- f. Peningkatan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan berprospek baik dari sisi afektif, *attitude*, dan mampu bersaing di lintas negara.
- g. Bertambahnya mitra kerjasama dalam rangka penjangkauan calon mahasiswa dan penempatan lulusan.
- h. Pengintegrasian kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang unggul.
- i. Kesesuaian bidang keahlian staf dengan tuntutan perkembangan ilmu.
- j. Tersedianya data dan informasi persyaratan yang diperlukan untuk pengembangan program studi S1/D3.
- k. Tersedianya *Reward System* mahasiswa yang didasarkan pada prestasi akademik dan keaktifan mengikuti kegiatan kampus.
- l. Tersedianya *Reward System* yang didasarkan pada kinerja akademik.
- m. Berdirinya program S2 (Magister).
- n. Terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan kerjasama dengan luar negeri.
- o. Tersedianya data dan informasi persyaratan yang diperlukan untuk pengembangan institut/universitas.

Periode II

Tahap kedua, merupakan pondasi bagi STMIK AKAKOM untuk mengembangkan diri menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki keunggulan dalam pendidikan/pembelajaran yang mengimplementasikan penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Agar mampu bersaing pada tingkat regional, temuan-temuan penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program studi, kurikulum dan proses

pembelajaran yang berbasis keunikan lokal. Karena itu akses untuk hasil-hasil penelitian perlu diperluas, sementara kajian keunikan lokal perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang diperlukan untuk mendukung tahap ini adalah:

Strategi dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berstandar regional (ASEAN/Asia).

Kebijakan dasar

- a. Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh dengan standar regional (standar ISO).
- b. Meningkatkan kompetensi staf akademik.
- c. Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar regional.
- d. Pemberian tugas mahasiswa diarahkan pada kegiatan penelitian.
- e. Memperluas akses hasil-hasil penelitian.
- f. Pemutakhiran dan integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan keunikan lokal dan hasil penelitian.
- g. Merintis sistem seleksi mahasiswa untuk mendapatkan mahasiswa yang *concern* dalam studi.
- h. Implementasi pengembangan program studi S1/D3.
- i. Peningkatan status akreditasi pada program studi S2.
- j. Implementasi perubahan institusi.

Indikator kinerja

- a. Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan lokal.
- b. Peningkatan jaminan mutu sesuai standar ISO.
- c. Peningkatan penjaminan mutu Tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian).
- d. Bertambahnya jumlah dosen yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional dan internasional.
- e. Peningkatan jumlah *teaching grants* dan *award*.

- f. Terwujudnya program studi baru S1/D3.
- g. Peningkatan status akreditasi program S2.
- h. Terwujudnya bentuk institut/universitas.

Periode III

Untuk melakukan internasionalisasi maka kerjasama skala internasional perlu dikembangkan. Secara umum, kurikulum dan proses pendidikan dapat dikembangkan dengan acuan kurikulum yang digunakan oleh Perguruan Tinggi internasional. Hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membangun reputasi dan kredibilitas sehingga institusi mempunyai keunggulan bersaing. Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang diperlukan untuk mendukung tahap ini adalah:

Strategi dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berstandar internasional.

Kebijakan dasar

- a. Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh dengan standar internasional (standar ISO).
- b. Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serta melakukan desiminasi hasil penelitian.
- c. Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional.
- d. Merumuskan inovasi pembelajaran.
- e. Peningkatan akreditasi bagi program studi S1/D3.
- f. Peningkatan akreditasi bagi program studi S2.
- g. Peningkatan akreditasi bagi institusi.

Indikator kinerja

- a. Kesesuaian *skills* dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan permasalahan riil.

- b. Peningkatan jaminan mutu sesuai standar ISO.
- c. Peningkatan jumlah matakuliah berbasis penelitian.
- d. Bertambahnya jumlah mahasiswa internasional.
- e. Peningkatan jumlah kegiatan skala internasional yang diikuti oleh dosen, mahasiswa, atau dosen dan mahasiswa.
- f. Peningkatan akreditasi program studi S1/D3.
- g. Peningkatan akreditasi program studi S2.
- h. Peningkatan akreditasi institusi.

5.3. Penelitian

Kegiatan penelitian yang pada saat ini belum menjadi kegiatan prioritas, pada masa mendatang kegiatan ini menjadi kegiatan kunci yang harus mendapat perhatian secara khusus, disamping kegiatan pendidikan. Perubahan kebijakan kegiatan penelitian pada masing-masing tahapan disusun sehingga pada akhir periode RPJP dapat terwujud STMIK AKAKOM dengan standar internasional, yang menekankan kegiatan penelitian sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Secara garis besar, kebijakan kegiatan penelitian selama periode penyusunan RPJP disajikan pada table berikut. Sedangkan bagian selanjutnya menjelaskan secara lebih detail strategi pada masing-masing tahapan yang ada.

Tabel 5.2. Strategi Dasar Bidang Penelitian

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Penelitian berbasis kompetensi dosen untuk mendukung proses pembelajaran, pengembangan institusi, dan kerjasama	Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa dan pihak eksternal	Penelitian berorientasi kebutuhan masyarakat

Periode I

Pada periode kesatu, penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan dan selanjutnya

dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dengan tidak menutup kemungkinan untuk skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Penelitian berbasis kompetensi dosen untuk mendukung proses pembelajaran, pengembangan institusi, dan kerjasama.

Kebijakan Dasar

- a. Penyediaan sistem dokumentasi penelitian.
- b. Penyusunan Renstra Penelitian Institusi (skala besar dan berkelanjutan) materi terkait dengan *humanitarian technology*.
- c. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- d. Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen.

Indikator Kinerja

- a. Tersedianya sistem dokumentasi penelitian.
- b. Tersedianya Renstra Penelitian dan SOP sesuai standar Kemenristek Dikti.
- c. Peningkatan jumlah prosentase dosen melaksanakan penelitian.
- d. Peningkatan jumlah prosentase serapan dana penelitian.
- e. Peningkatan jumlah publikasi penelitian tingkat nasional dan internasional.
- f. Peningkatan tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan.
- g. Bertambahnya jumlah penelitian dosen yang dijadikan acuan oleh mahasiswa.

Periode II

Pada tahap kedua, penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa dan pihak eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal STMIK AKAKOM, namun dapat juga dimanfaatkan oleh eksternal *stakeholder* walaupun masih terbatas. Publikasi hasil

penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat regional, meskipun tidak menutup kemungkinan mulai banyak penelitian yang berorientasi pada publikasi pada lingkup internasional. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa dan pihak eksternal.

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- b. Peningkatan pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen lintas jurusan/bidang.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan jumlah publikasi penelitian tingkat regional.
- b. Peningkatan jumlah prosentase dana penelitian dari pihak eksternal.
- c. Peningkatan jumlah peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.
- d. Bertambahnya jumlah karya dosen-mahasiswa yang diacu eksternal.

Periode III

Pada tahap ketiga, penelitian yang dijalankan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif penyumbang anggaran pendidikan. Hal ini disebabkan hasil-hasil penelitian telah berorientasi pasar/eksternal, sehingga hasil penelitian telah dapat diproduksi secara masal (skala industri). Hasil-hasil penelitian telah memperoleh pengakuan internasional dan mengacu pada paten. Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti tingkat internasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat internasional. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Penelitian berorientasi kebutuhan masyarakat.

Kebijakan Dasar

- a. Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal.
- b. Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan.
- c. Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat internasional.

Indikator Kinerja

- a. Bertambahnya penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal.
- b. Peningkatan hibah/ sumber dana penelitian dari eksternal.
- c. Peningkatan reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (paten).
- d. Bertambahnya Peneliti yang menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat internasional.

5.4. Pengabdian pada Masyarakat

Berbeda dengan dua kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan pendidikan dan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat diposisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan mengintegrasikannya kepada dua kegiatan sebelumnya. Sehingga, kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat dua kegiatan sebelumnya. Secara garis besar, strategi dasar kegiatan pengabdian pada masyarakat pada masing-masing tahapan selama periode RIP ditunjukkan dalam gambar berikut. Sedangkan rincian kebijakan dasar dan indikator kinerja disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 5.3. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian berbasis disiplin keilmuan yang	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian berorientasi pada

melalui berbagai kegiatan pengabdian	dilakukan dosen dan mahasiswa	pengembangan ipteks
--------------------------------------	-------------------------------	---------------------

Periode I

Pada periode kesatu, penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada dasarnya adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan umat. Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (*social responsibility values*). Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh Sivitas Akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian.

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- b. Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- c. Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

Indikator Kinerja

- a. Bertambahnya jumlah penghargaan yang diterima untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.

- b. Peningkatan jumlah pendidikan dan pelatihan ketrampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- c. Peningkatan jumlah keterlibatan dosen dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya.
- d. Peningkatan jumlah serapan dana Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM).
- e. Peningkatan jumlah jaringan kerjasama yang terbentuk melalui PPM.

Periode II

Pada periode kedua, kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan sebagai wahana diseminasi/ aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di kampus, bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian berbasis disiplin keilmuan yang dilakukan dosen dan mahasiswa.

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- b. Penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan proporsi program/aktifitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin pengetahuan dan keunikan lokal.
- b. Peningkatan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c. Penyediaan fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat.
- d. Peningkatan partisipasi mahasiswa yang terlibat.

Periode III

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahapan ini merupakan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari *input* dan proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan *output* yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian berorientasi pada pengembangan ipteks.

Kebijakan Dasar

- a. Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah.
- b. Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan jumlah proposal pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian ilmiah (terapan dan murni).
- b. Bertambahnya jumlah media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat atau pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian ilmiah.

5.5. Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai wadah pelaksanaan kegiatan, kesehatan organisasi akan sangat memberikan warna pada pencapaian target dan tujuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan RPJP ini, pondasi diarahkan pada revitalisasi organisasi sekaligus membangun komitmen SDM. Secara garis besar strategi dasar pengembangan organisasi dan SDM terlihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya manusia (SDM)

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Revitalisasi organisasi dan pengembangan SDM berstandar nasional	Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kualitas SDM yang mengacu pada standar regional	Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM berstandar internasional

Periode I

Periode ini diharapkan sebagai kelahiran kembali STMIK AKAKOM setelah selama dalam kurun waktu 2005 – 2014 STMIK AKAKOM mengalami stagnasi merasa puas akibat pencapaian kinerja baik dan mengalami pertumbuhan yang tinggi dari 1992 – 2005, yang jika tidak dilakukan ‘sentuhan/terapi’ diduga akan masuk ke kondisi penurunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang tampak, seperti *conflict of interest* antara manajemen dengan pihak yang memiliki visi dan semangat baru, kebingungan dan ketidakjelasan pemahaman atas visi dan misi organisasi, masing-masing unit seolah begitu bebas melakukan berbagai kegiatan dan program (tak terkendali), dan diikuti dengan ketidakjelasan pemegang tanggungjawab. Periode pertama ini dimaksudkan untuk meningkatkan kembali *spirit* sebagai sekolah Teknologi Informasi “*Yang Pertama dan Utama*” berstandar nasional, yang diduga menurun akibat pencapaian yang sempat dinikmati. Sekaligus mengingatkan bahwa status “*Yang Pertama dan Utama*” yang selama ini identik dengan pendidikan Teknologi Informasi di STMIK AKAKOM belum dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa. Banyak hal yang harus dilakukan untuk mengembalikan kedalam status “*Yang Pertama dan Utama*” dalam arti yang sesungguhnya:

Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan pengembangan SDM berstandar nasional.

Kebijakan Dasar

- a. Menumbuhkan budaya organisasi berbasis pelayanan yang bermutu.
- b. Adanya satuan pengawas dan dewan pertimbangan (memberikan pertimbangan kepada pimpinan untuk mengatasi kondisi kritis).
- c. Peningkatan *capacity, attitude, personality, skill (CAPS)* SDM yang mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi dan berstandar nasional.
- d. Meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mengefektifkan komunikasi.
- e. Pengembangan organisasi kemahasiswaan untuk menampung harkat, minat dan bakat mahasiswa.
- f. Penumbuhan kesadaran mahasiswa terhadap peran dan tanggung jawabnya baik di kampus maupun lingkungannya.
- g. Taat asas atas dokumen yang telah diterbitkan yang didukung dengan tupoksi.
- h. Kelembagaan etis profesi (kepegawaian).
- i. Adanya *reward system* berbasis kinerja.
- j. Peningkatan kesadaran atas tugas pokok dan fungsi organisasi.

Indikator Kinerja

- a. Tersedianya instrumen-instrumen manual mutu pelayanan berbasis digital.
- b. Terbentuknya satuan pengawas internal dan dewan pengawas di tingkat sekolah tinggi.
- c. Tersedianya satuan pengawas dan dewan pertimbangan (memberikan pertimbangan kepada pimpinan untuk mengatasi kondisi kritis).
- d. Peningkatan prestasi-prestasi SDM dalam skala nasional.
- e. Meningkatnya kinerja berbasis tim kerja yang saling menghargai.
- f. Tumbuhnya budaya kerja yang kreatif dan inovatif.
- g. Tumbuhnya organisasi kemahasiswaan yang terarah, kreatif dan inovatif sebagai wahana untuk pelayanan bimbingan konseling, penyaluran minat dan bakat, *softskill*, beasiswa, kesehatan, perencanaan karier, pelatihan melamar kerja mahasiswa.

- h. Tersedianya dokumen yang berisi tentang etika hidup di DIY dan etika di kampus.
- i. Meningkatnya partisipasi pegawai pada penyusunan program kerja organisasi.
- j. Tersedianya insentif dan bonus yang berbasis kinerja.
- k. Peningkatan efektifitas media-media komunikasi untuk mendukung pekerjaan yang produktif.
- l. Peningkatan sistem monitoring yang efektif dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi sehingga konflik internal menjadi minimal dan terwujudnya harmoni organisasi.
- m. Terselenggaranya program pengembangan CAPS SDM secara berkelanjutan.
- n. Terbentuknya lembaga etik dan dokumen-dokumen operasional kode etik profesi.
- o. Terwujudnya model keteladanan pemimpin.

Periode II:

Meningkatnya persaingan di bidang pendidikan baik di tingkat nasional maupun regional, tingginya tuntutan dunia kerja akan kualitas lulusan suatu perguruan tinggi, serta semakin pesatnya perkembangan ipteks, perguruan tinggi dituntut memiliki landasan yang kuat untuk mampu bersaing. Salah satu strategi untuk dapat bersaing di tingkat regional adalah keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dengan meningkatkan kualitas maupun kompetensi SDM sesuai dengan standar di tingkat regional. Disamping itu, pentingnya budaya organisasi berbasis pelayanan yang berstandar regional. Melalui strategi tersebut, diharapkan STMIK AKAKOM mampu bersaing di tingkat regional.

Strategi Dasar

Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kualitas SDM yang mengacu pada standar regional.

Kebijakan Dasar

- a. Pengembangan budaya organisasi berbasis pelayanan berstandar regional ASEAN/Asia.
- b. Peningkatan CAPS SDM yang mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam berstandar regional.
- c. Manajemen konten media komunikasi ditekankan pada prestasi SDM dalam skala regional ASEAN/Asia.

Indikator Kinerja

- a. Meningkatnya pelayanan mutu standar regional.
- b. Peningkatan prestasi-prestasi SDM dalam skala regional.
- c. Meningkatnya produktivitas organisasi.
- d. Berkembangnya organisasi kemahasiswaan yang terarah, kreatif dan inovatif sebagai wahana penyaluran minat dan bakat mahasiswa di tingkat regional.
- e. Peningkatan *reward system* yang berbasis kinerja.
- f. Peningkatan efektifitas manajemen media komunikasi untuk mendukung prestasi SDM berskala regional.
- g. Peningkatan sistem monitoring yang efektif dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- h. Peningkatan model keteladanan pemimpin.

Periode III:

Gambaran kondisi sebelumnya (tahap kedua), menunjukkan organisasi berada dalam kondisi yang berkembang, diakibatkan telah tercapainya posisi “Yang Pertama dan Utama” yang lebih mantap. Jika kondisi ini dibiarkan tidak mengalami sentuhan baru, dikhawatirkan akan masuk kedalam kondisi stabil dan akhirnya penurunan. Hal ini sangat mungkin terjadi dikarenakan kenyamanan yang diakibatkan oleh sukses pada kondisi tersebut, sehingga tidak muncul lagi inovasi dan terobosan lainnya.

Untuk itu, tahap ketiga dirancang dalam rangka mengantisipasi agar kondisi tersebut tidak terjadi. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan produk baru atau diversifikasi, yaitu dengan mengenalkan penelitian sebagai produk

yang tidak terpisahkan. Produk penelitian (*creating knowledge*) akan berdampingan dengan produk pembelajaran (*transferring knowledge*); meskipun pada tahap ini masih sebatas perintisan. Pada tahap ini dibutuhkan tipe kepemimpinan yang berpandangan jauh ke depan dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru. Tahap ini pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama dengan tahap sebelumnya, yaitu melahirkan kembali organisasi.

Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM berstandar internasional

Kebijakan Dasar

- a. Memperkuat budaya organisasi berbasis pelayanan berstandar regional internasional.
- b. Peningkatan kapasitas SDM yang mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi berstandar internasional.
- c. Manajemen konten media komunikasi ditekankan pada prestasi SDM dalam skala regional internasional.

Indikator Kinerja

- a. Meningkatnya proses pelayanan menggunakan standar internasional.
- b. Peningkatan prestasi-prestasi SDM dalam skala internasional.
- c. Berkembangnya organisasi kemahasiswaan yang terarah, kreatif dan inovatif sebagai wahana penyaluran minat dan bakat mahasiswa di tingkat internasional.
- d. Peningkatan efektifitas manajemen media komunikasi untuk mendukung prestasi SDM berskala internasional.

5.6. Kerjasama

Indonesia telah menjadi bagian dari masyarakat global sehingga tuntutan untuk berhubungan dengan masyarakat duniapun pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sejalan dengan kemajuan teknologi Informasi dan komunikasi, semakin sering kita mendengar istilah *global village* yaitu masyarakat dunia yang semakin mudah untuk saling berhubungan seperti di perkampungan. Adanya

Free Trade Area (zona perdagangan bebas) seperti ASEAN Community 2015, *China ASEAN Free Trade Area* (CAFTA), AFTA, dan lain-lain menuntut kita untuk mampu berkompetisi dengan negara lain. Semua pihak sepakat bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa terutama pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peran pendidikan formal sangat tampak. Apabila diperhatikan mengenai proporsi sumber daya manusia dan tingkat pendidikan, di atas, nampak bahwa posisi Indonesia masih sebagai negara yang baru cocok sebagai negara industri menengah ringan. Oleh karena itu, kita semua harus berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan seluruh rakyat Indonesia. Apabila kita sudah mampu meningkatkan taraf pendidikan, maka dengan sendirinya Indonesia mampu berkompetisi di segala bidang dengan negara lain. Kompetisi dengan negara lain ini tentu juga berlaku di dunia perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia sebagai salah satu *drive of the national development* bertanggungjawab untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan serta ke terampilan yang dalam dan luas baik nasional, regional dan internasional serta mampu untuk berkompetisi dengan dengan lulusan universitas negara lain.

STMIK AKAKOM salah satu perguruan tinggi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang perkembangannya demikian pesat, sudah waktunya membuka diri untuk melakukan kerjasama dengan 7 pihak yang saling menguntungkan, yakni: perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha, lembaga riset, kelompok masyarakat, dan media massa.

Banyak peluang kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (tempat magang mahasiswa, praktek kerja lapangan, tempat penyaluran lulusan) maupun peluang adanya sumber pendapatan baru (*new generating income*).

Tabel 5.5. Strategi Dasar Bidang Kerjasama

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Terjalannya kerjasama dengan 7 pihak (perguruan tinggi, pemerintah, industri,	Terjalannya kerjasama dengan 7 pihak (perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha,	Dihasilkannya kerjasama yang saling menguntungkan melalui produk-produk unggulan,

dunia usaha, lembaga riset, kelompok masyarakat, media masa) yang saling menguntungkan dan memberikan nilai tambah bagi institusi di tingkat Nasional.	lembaga riset, kelompok masyarakat, media masa) yang saling menguntungkan dan memberikan nilai tambah bagi institusi di tingkat Regional.	jasa layanan dan akses fasilitas sesuai standar Internasional.
--	---	--

Periode I

Pada periode ini, STMIK AKAKOM berupaya membangun jejaring di tingkat nasional melalui ikatan alumni STMIK AKAKOM yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Disamping itu, juga akan dikembangkan kerjasama kemitraan dengan pemerintah maupun industri, untuk keperluan magang mahasiswa, Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa, rekrutmen lulusan, serta obyek penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kerjasama kemitraan dengan perusahaan dan industri akan terus ditingkatkan baik kualitas dan kuantitasnya. Sedang kerjasama dengan alumni melalui ikatan alumni lebih ditekankan untuk keperluan admisi dan menjaring masukan untuk pengembangan kurikulum di dunia kerja.

Strategi dasar

Terjalannya kerjasama dengan 7 pihak (perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha, lembaga riset, kelompok masyarakat, media masa) yang saling menguntungkan dan memberikan nilai tambah bagi institusi di tingkat Nasional.

Kebijakan dasar

- a. Membuka peluang kerjasama dengan 7 pihak di tingkat nasional.
- b. Adanya dokumen kerjasama (terkait dengan penetapan *Person In Charge* (PIC) harus dilibatkan dalam merintis kerjasama dengan pengaturan jam kerja).
- c. Kerjasama diprioritaskan pada kegiatan yang memiliki nilai tambah dan saling menguntungkan sesuai aturan hukum yang berlaku.

- d. Bidang yang dikerjasamakan berbasis pada kompetensi dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat di tingkat nasional.

Indikator kinerja

- a. Meningkatnya jumlah kerjasama di tingkat nasional.
- b. Meningkatnya kontribusi kerjasama bidang tridarma terhadap institusi.
- c. Terimplementasikannya kerjasama dan kemitraan.
- d. Meningkatnya pengakuan masyarakat terhadap institusi.

Periode II

Pada periode ini STMIK AKAKOM harus menguatkan kerjasama dengan para pihak yang telah dirintis di tingkat nasional. Dampak kerjasama harus berkontribusi terhadap perkembangan STMIK AKAKOM dan diperolehnya sumber dana baru yang berasal dari luar mahasiswa. Kerjasama dengan industri maupun dunia usaha, diharapkan bisa menghasilkan produk-produk teknologi informasi unggulan yang layak di jual, baik di tingkat nasional maupun regional. Adanya kerjasama dengan lembaga riset maupun perguruan tinggi lain, diharapkan bisa menghasilkan riset-riset unggulan.

Strategi dasar

Terjalinnnya kerjasama dengan 7 pihak (perguruan tinggi, pemerintah, industri, dunia usaha, lembaga riset, kelompok masyarakat, media masa) yang saling menguntungkan dan memberikan nilai tambah bagi institusi di tingkat regional.

Kebijakan dasar

- a. Meningkatkan kerjasama di tingkat nasional.
- b. Membuka peluang kerjasama di tingkat regional.
- c. Terlibat aktif dalam forum-forum kerjasama di tingkat regional.

Indikator kinerja

- a. Meningkatnya jumlah kerjasama di tingkat nasional dan terjalinnnya kerjasama di tingkat regional.

- b. Meluasnya jejaring kerjasama untuk menukung pengembangan institusi.
- c. Meningkatnya pengakuan masyarakat terhadap institusi di tingkat regional.

Periode III

Pada periode ini, bentuk kerjasama dengan industri dan dunia usaha diarahkan untuk menghasilkan produk-produk teknologi informasi unggulan yang memiliki standar internasional. Bentuk-bentuk kerjasama dengan para pihak diharapkan tidak hanya kuantitasnya tetapi juga kualitas dan seberapa besar tingkat kontribusi yang diberikan untuk pengembangan STMIK AKAKOM maupun peningkatan proporsi penerimaan di luar mahasiswa.

Strategi dasar

Dihasilkannya kerjasama yang saling menguntungkan melalui produk-produk unggulan, jasa layanan dan akses fasilitas sesuai standar Internasional.

Kebijakan dasar

- a. Meningkatkan kerjasama melalui produk-produk unggulan di tingkat regional.
- b. Membuka peluang kerjasama di tingkat internasional.
- c. Terlibat aktif dalam forum-forum kerjasama di tingkat internasional.

Indikator kinerja

- a. Meningkatnya jumlah kerjasama di tingkat regional dan terjalinnya kerjasama di tingkat internasional.
- b. Meningkatnya pengakuan masyarakat internasional terhadap institusi.

5.7. Sarana Prasarana

Meskipun selama ini STMIK AKAKOM telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, usaha maksimal agar keberhasilan proses tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif masih perlu diupayakan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan ketrampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa,

tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian, dukungan terhadap penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang optimal menjadi kebutuhan mutlak yang perlu diperhatikan. Berikut adalah strategi dasar bidang sarana dan prasarana pada masing-masing tahap pengembangan.

Tabel 5.6. Strategi Dasar Bidang Sarana dan Prasarana

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Kelengkapan fasilitas pembelajaran kehidupan kampus untuk mendukung pengembangan institusi yang memenuhi standar nasional	Inovasi pada sarana-prasarana pembelajaran dan peningkatan fasilitas penelitian	Pemanfaatan sarana/prasarana untuk mendukung riset skala internasional

Periode I

Pada tahap ini, usaha STMIK AKAKOM untuk meningkatkan dan menata kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada periode pertama ini berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja sebagai berikut:

Strategi dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran kehidupan kampus untuk mendukung pengembangan institusi yang memenuhi standar nasional

Kebijakan dasar

- a. Pemenuhan ruangan kelas yang sesuai standar pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- b. Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium yang lebih diarahkan untuk menunjang keunggulan kompetensi dan kegiatan *profit center*.

- c. Prasarana dan sarana pendukung kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa.
- d. Prasarana yang mendukung pengelolaan vokasi dan S-2.
- e. Fasilitas dan lingkungan berbasis teknologi informasi yang *representative*.
- f. Fasilitas dan ruangan kerja yang *representative*.

Indikator kinerja

- a. Terpenuhi ruang kelas yang sesuai dengan standar pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- b. Peningkatan optimalisasi laboratorium.
- c. Tersedianya prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa (prasarana dan sarana lapangan olah raga, kewirausahaan, organisasi, kesenian, dan lain-lain).
- d. Terbentuknya komunitas-komunitas yang dapat menunjang *hardskill* maupun *softskill* mahasiswa.
- e. Tersedianya prasarana yang mendukung pengelolaan vokasi dan S-2.
- f. Meningkatkan kepuasan *stakeholders*.
- g. Tersedianya fasilitas dan lingkungan berbasis teknologi informasi.
- h. Tersedianya fasilitas dan ruangan kerja yang *representative*.

Periode II

Pada tahap ini, usaha optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran yang telah dirintis pada tahap kesatu, diharapkan dapat digunakan sebagai batu pijakan dalam memasuki tahap kedua ini. Pada tahap kedua, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih ditujukan/difokuskan sebagai usaha peningkatan kegiatan proses pembelajaran, contohnya *distance-learning/e-learning*. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan sekolah tinggi atau pun *stakeholder*. Pada tahap ini kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian maupun proses pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu; di samping itu, jumlah laboratorium pengujian yang terakreditasi semakin meningkat sehingga kompetensi program studi akan semakin jelas dan terarah. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini mencakup:

Strategi Dasar

Inovasi pada sarana-prasarana pembelajaran dan peningkatan fasilitas penelitian.

Kebijakan Dasar

- a. Penyiapan sarana-prasarana untuk mendukung kinerja lembaga riset.
- b. Peningkatan ruangan kelas pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- c. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium untuk mendukung riset yang memiliki nilai tambah bagi institusi.
- d. Peningkatan fasilitas laboratorium untuk keunggulan kompetensi dan kegiatan *profit center*.
- e. Optimalisasi fasilitas dan lingkungan berbasis teknologi informasi.

Indikator Kinerja

- a. Bertambahnya kelengkapan sarana-prasarana lembaga riset.
- b. Peningkatan kapasitas kelas pembelajaran berbasis teknologi informasi yang lebih *representative*.
- c. Peningkatan optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium untuk mendukung riset
- d. Meningkatnya nilai tambah hasil dari riset.
- e. Peningkatan optimalisasi laboratorium untuk mendukung keunggulan kompetensi.
- f. Meningkatnya nilai tambah dari kegiatan *profit center*.

Periode III

Pada tahap ke tiga, STMIK AKAKOM menuju tahap perguruan tinggi riset. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah mapan dan penelitian sudah mulai dominan. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi Sivitas Akademika STMIK AKAKOM. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

Strategi Dasar

Pemanfaatan sarana/prasarana untuk mendukung riset skala internasional.

Kebijakan Dasar

- a. Optimalisasi sarana-prasarana lembaga riset.
- b. Optimalisasi sarana-prasarana untuk mendukung riset berskala internasional yang menghasilkan nilai tambah.
- c. Optimalisasi fasilitas dan lingkungan berbasis teknologi informasi.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan optimalisasi sarana-prasarana lembaga riset.
- b. Peningkatan optimalisasi sarana-prasarana untuk mendukung riset berskala internasional yang menghasilkan nilai tambah.
- c. Meningkatnya nilai tambah hasil dari riset.
- d. Meningkatnya nilai tambah dari kegiatan *profit center*.

5.8. Keuangan

Bidang keuangan bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Oleh karena itu, bidang ini berposisi sangat penting. Tanggung jawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi pengeluaran dana, akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana. Mengingat bahwa bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung terselenggaranya kegiatan utama, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung pada kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana. Oleh karena itu, fokus pada strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja lebih diarahkan kepada kegiatan tersebut. Berikut disajikan strategi dasar kegiatan bidang keuangan.

Tabel 5.7. Strategi Dasar Keuangan

Periode I (2016-2020)	Periode II (2021-2025)	Periode III (2026-2030)
Sumber dana 5% -10% dari pendapatan total berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (<i>unit profit center</i>)	Sumber dana 11% -15% dari pendapatan total berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (<i>unit profit center</i>)	Sumber dana >15% berasal dari non mahasiswa utamanya berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (<i>unit profit enter</i>)

Periode I

Pada periode kesatu, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa. Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

Strategi Dasar

Sumber dana 5%-10% dari pendapatan total berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*).

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan pendapatan total.
- b. Perintisan unit bisnis, hibah, beasiswa, maupun kerjasama.
- c. Pemanfaatan dana harus didasarkan pada rencana program yang menciptakan nilai tambah terhadap pencapaian visi dan misi serta peningkatan kesejahteraan karyawan berbasis kinerja.
- d. Prioritas penggunaan dana untuk peningkatan kualitas pembelajaran termasuk SDM-nya.
- e. Optimalisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*) dan pengembangan program S2.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan Pendapatan total.
- b. Beroperasinya pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*) secara efektif.
- c. Diperolehnya berbagai sumber pendanaan untuk menunjang kegiatan lembaga, riset, maupun kerjasama.
- d. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparan dalam pengelolaan dana.
- e. Peningkatan kesejahteraan karyawan mengacu standar ketenagakerjaan dan berbasis kinerja.
- f. Peningkatan nilai tambah dari hasil optimalisasi pemanfaatan sumber daya.
- g. Tercapainya persentase dana yang diperoleh dari pengembangan dana alternatif (*unit profit center*).
- h. Tersedianya sumber daya untuk program S2.

Periode II

Pada periode kedua, sumber dana dari pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*) mulai ditingkatkan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Penggunaan dana tidak hanya ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun juga pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian dalam skala regional.

Strategi Dasar

Sumber dana 11% -15% dari pendapatan total berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*).

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan pendapatan total.
- b. Penguatan kegiatan mencari sumber dana alternatif (*unit profit center*).
- c. Pemanfaatan dana harus didasarkan pada rencana program yang menciptakan nilai tambah terhadap pencapaian visi dan misi serta peningkatan kesejahteraan karyawan berbasis kinerja.

- d. Prioritas penggunaan dana untuk peningkatan kualitas riset dan pengabdian pada masyarakat.
- e. Optimalisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan *unit profit center* dan pengembangan institusi.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan pendapatan total.
- b. Penguatan efektifitas pengelolaan sumber dana alternatif (*unit profit center*).
- c. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparan dalam pengelolaan dana.
- d. Peningkatan kesejahteraan karyawan mengacu standar ketenagakerjaan dan berbasis kinerja.
- e. Peningkatan nilai tambah dari hasil optimalisasi pemanfaatan sumber daya.
- f. Peningkatan nilai tambah dari hasil riset dan pengabdian pada masyarakat yang bekerjasama dengan industri.
- g. Tercapainya prosentase dana yang diperoleh dari sumber dana alternatif (*unit profit center*).
- h. Tersedianya sumber daya untuk pengembangan institusi.

Periode III

Pada periode III, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian dan pengabdian yang dibiayai oleh pihak luar. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya dalam rangka menuju internasionalisasi.

Strategi Dasar

Sumber dana lebih dari 15% berasal dari non mahasiswa utamanya berasal dari pengembangan sumber dana alternatif (*unit profit center*)

Kebijakan Dasar

- a. Peningkatan pendapatan total.
- b. Pengembangan unit *profit center*.
- c. Pemanfaatan dana harus didasarkan pada rencana program yang menciptakan nilai tambah terhadap pencapaian visi dan misi serta peningkatan kesejahteraan karyawan berbasis kinerja.
- d. Prioritas penggunaan dana untuk peningkatan kualitas riset dan kerjasama berskala internasional.
- e. Optimalisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan mencari sumber dana alternative unit *profit center* dan pengembangan institusi.

Indikator Kinerja

- a. Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.
- b. Peningkatan prosentase sumber pendanaan penelitian.
- c. Bertambahnya persentase dana yang diperoleh dari sumber dana alternative (unit *profit center*).

BAB VI. RENCANA IMPLEMENTASI

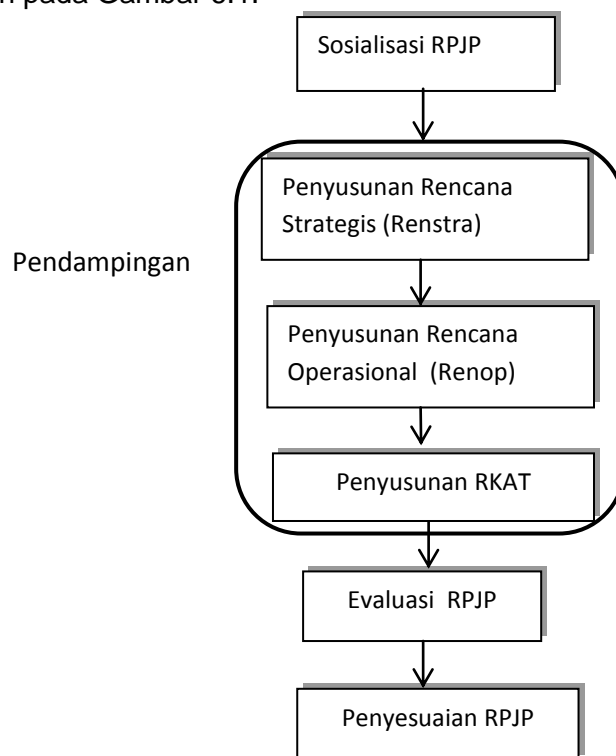
6.1 Tahapan Implementasi

Rencana Program Jangka Panjang (RPJP) STMIK AKAKOM Tahun 2016-2030 disusun secara garis besar serta disusun secara umum. Artinya, penyusunan RPJP dilakukan hanya sampai pada penentuan strategi dasar, kebijakan dasar beserta kriteria pengukuran kinerja. Perubahan mungkin dilakukan pada satuan waktu atau bahkan pada strategi itu sendiri. Namun demikian, diharapkan perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari arahan dasar yang tercantum dalam RPJP. Oleh karena itu, perhatian atas kondisi eksternal dan internal, serta karakteristik unit-unit di STMIK AKAKOM sangat diperlukan pada saat melakukan implementasi RPJP.

Di sisi lain, penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode dilakukan dengan memperhatikan strategi dasar dan kebijakan dasar pada periode sebelumnya dan/atau periode sesudahnya. Bahkan pada beberapa kesempatan, strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode merupakan prasyarat atas strategi dasar dan kebijakan dasar periode berikutnya. Dengan demikian, pada saat implementasi, perhatian tidak saja diarahkan pada periode yang bersangkutan, akan tetapi juga pada periode sebelum dan atau sesudahnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin terjaganya konsistensi kebijakan dan strategi yang telah disusun sehingga tujuan utama dapat diraih secara optimal.

Proses implementasi memerlukan perhatian lebih. Jika dalam proses penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar dapat dilakukan oleh hanya beberapa personil, maka proses implementasi akan melibatkan personil yang lebih luas bahkan melibatkan semua elemen yang ada pada organisasi. Oleh karena itu, sosialisasi atas strategi dasar dan kebijakandasar melalui berbagai media harus menjadi prioritas utama. Disusul kemudian dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh pimpinan yang memahami secara mendalam strategi dasar dan kebijakan dasar tersebut pada periode yang bersangkutan serta memahami atas tuntutan/syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan proses implementasi tersebut. Pimpinan diharapkan dapat membuat Rencana Strategis (Renstra) dalam periode 5 tahunan. Renstra ini selanjutnya dijadikan

pedoman untuk menyusun Rencana Operasional (Renop) yang menjelaskan program kerja dalam waktu 1 tahunan. Renop ini menjadi acuan bagi seluruh Sivitas Akademik STMIK AKAKOM untuk menjalankan kegiatan operasional pada semua unit kerja. Renop juga menjadi acuan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). Indikator-indikator yang ada pada RPJP memang tidak ukuran kinerja. Hal ini dimaksudkan agar terdapat keleluasaan dalam mencapai kinerja setiap indikator, dengan demikian pada proses implementasi program-program RPJP, ukuran kinerja disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang tidak bisa lepas dari kondisi global. Selanjutnya ukuran indikator kinerja dapat dicantumkan dalam dokumen Renstra, dan dijabarkan kembali pada dokumen Renop. Selanjutnya, untuk menjaga proses implementasi berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan evaluasi beserta tindakan penyesuaian, jika memang diperlukan, harus dijadikan agenda kerja yang tak terpisahkan. Secara gambaran rencana implementasi RPJP disajikan pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Tahapan Rencana Implementasi

6.2 Prasyarat

Keberhasilan RPJP yang telah dituangkan dalam bentuk indikator-indikator capaian yang diinginkan, harus diikuti dengan perubahan kondisi internal yang mendukung. Harapan bahwa situasi global yang semakin membaik dapat memberikan kesempatan yang besar bagi STMIK AKAKOM untuk mencapai visi di tahun 2030. Tidak menutup kemungkinan bahwa capaian visi dapat lebih awal (sebelum tahun 2030).

Sulitnya memprediksi kondisi eksternal, kesiapan organisasi dan sumber daya manusia menduduki posisi yang amat penting dalam implementasi RPJP. Kesehatan organisasi beserta segenap karyawan harus diupayakan dalam kondisi prima. Segala aspek yang menyangkut terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta terciptanya peningkatan produktivitas kerja, baik produktivitas karyawan secara khusus maupun produktivitas kerja organisasi secara umum, harus menjadi perhatian utama.

Pelaksanaan evaluasi yang kontinyu pada setiap tahap dan periode harus selalu dilakukan agar dapat diketahui seberapa jauh capaian dan ketidakberhasilan program. Dalam hal ini, juga perlu memahami akar permasalahannya dan segera dapat merumuskan solusi serta perbaikan program-program untuk periode selanjutnya.

BAB VII

PENUTUP

Dengan disusunnya Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) STMIK AKAKOM tahun 2016 – 2030 ini, diharapkan dapat digunakan sebagai arahan dan acuan dalam menyusun rencana strategis 5 tahunan dari STMIK AKAKOM, untuk melaksanakan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah diamanatkan oleh para pendiri dan perintis STMIK AKAKOM. STMIK AKAKOM sebagai institusi pendidikan tinggi yang memfokuskan diri bergerak dalam bidang teknologi informasi harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mampu bersaing baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Persaingan STMIK AKAKOM tidak hanya dengan sesama perguruan tinggi di tingkat nasional, namun ditingkat regional, dan internasional. Dengan dicanangkannya MEA tahun 2016, maka tingkat persaingan antar perguruan tinggi di Indonesia maupun perguruan tinggi di tingkat regional ASEAN semakin ketat, sehingga setiap lulusan produk dari perguruan tinggi di Indonesia harus mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi asing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan.

RPJP STMIK AKAKOM telah disusun berdasarkan prioritas dan bidang yang dibagi dalam 3 periode lima tahunan. Pada setiap bidang telah ditetapkan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja. Indikator kinerja ditetapkan secara kualitatif, yang diharapkan untuk memberikan keleluasaan bagi STMIK AKAKOM untuk menuangkan kedalam bentuk target/sasaran tahunan secara kuantitatif.

Demikian RPJP STMIK AKAKOM tahun 2016-2030, diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan rambu-rambu oleh STMIK AKAKOM dalam menyusun Renstra menuju STMIK AKAKOM yang semakin berkembang dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1993. Peraturan Yayasan no.1 tentang Peraturan Kepegawaian.YPWB.Yogyakarta.
- Anonimous. 1996 .Statuta STMIK AKAKOM.YPWB.Yogyakarta.
- Anonimus. 1996. RIP STMIK AKAKOM tahun 1996-2006. YPWB Yogyakarta.
- Anonimous. 1999. PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Depdiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2000. Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Belajar Mahasiswa. Kemendiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2002. Kepmendiknas No. 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi. Kemendiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2002. Kemendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Kemendiknas. Jakarta.
- Anonimous.2003. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2003 – 2007. STMIK AKAKOM. Yogyakarta.
- Anonimous. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2003. UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan j.o. UU No. 28 tahun 2003. Depdiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2005. *UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Anonimous. 2005. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas. Jakarta.
- Anonimous.2008. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2008 – 2012. STMIK AKAKOM. Yogyakarta.
- Anonimous. 2009. Anggaran Dasar, Berita Negara RI Tanggal 13/11 – 2009 No.91. Jakarta.
- Anonimous. 2012. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Depdiknas. Jakarta.

- Anonimous.20012. Rencana Strategis STMIK AKAKOM 2012 – 2016. STMIK AKAKOM. Yogyakarta.
- Anonimous. 2014. PP Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Kemendikbud. Jakarta.
- Anonimous. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kemendikbud. Jakarta.
- Indrajit, Eko, 2012. Manajemen Perguruan Tinggi Modern. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kotler, Phillip., 2009, Manajemen Pemasaran jilid 2. Edisi 13, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Madura, Jeff., 2007. Pengantar Bisnis jilid 2., Salemba, Jakarta.
- Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Islam Indonesia tahun 2008-2038, Yogyakarta.
- Wheelen, T.L.,dan Hunger, D.L. 2007. *Strategic Management and Business Policy*. Edisi 11.Prentice Hall. New York.